

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 11 Jakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar. Hal ini telah dibuktikan dengan uji dan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti. Sehingga apabila semakin baik kecerdasan emosional, maka kemandirian belajar siswa juga akan meningkat dan sebaliknya.
2. Indikator yang tertinggi dan berpengaruh terhadap kemandirian belajar adalah bertanggung jawab. Sedangkan kecerdasan emosional dipengaruhi oleh indikator tertinggi yaitu keterampilan sosial. Hal ini sesuai dengan hasil yang telah didapatkan oleh peneliti.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kemandirian belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 11 Jakarta dipengaruhi oleh kecerdasan emosional sebesar dua puluh satu koma lima belas persen.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dari hubungan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar diketahui bahwa implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar menggunakan empat indikator yang berasal dari definisi kemandirian belajar yaitu hasrat bersaing, mengambil keputusan, inisiatif dan bertanggung jawab. Skor tertinggi adalah bertanggung jawab dan skor yang terendah adalah indikator inisiatif. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemandirian belajar yang terlihat dari tanggung jawab mereka dalam melaksanakan tugas mereka di sekolah ataupun dalam kehidupan sehari-harinya yang berhubungan dengan orang lain. Sedangkan kecerdasan emosional siswa yang paling rendah adalah kesadaran diri. Hal ini dikarenakan siswa kurang memiliki kesadaran diri dalam diri mereka seperti sadar akan emosinya, dan rasa percaya diri mereka yang masih rendah.
2. Kecerdasan emosional menggunakan tiga 4 indikator yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, turut merasakan (empati) dan keterampilan sosial. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa indikator keterampilan sosial memiliki skor tertinggi dan skor terendah adalah pada indikator kesadaran diri. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial dalam belajar merupakan yang paling berperan dalam kemandirian belajar karena dengan keterampilan sosial yang dimiliki mereka mampu memiliki kemampuan

dalam berinteraksi dengan baik dengan teman, guru maupun orang lain. Sedangkan indikator kecerdasan emosional yang paling rendah adalah kesadaran diri karena siswa merasa belum sepenuhnya bisa mengontrol emosi mereka sendiri dalam proses pembelajaran.

3. Kecerdasan emosional yang baik dan maksimal akan menyebabkan kemandirian belajar menjadi tinggi dan sebaliknya, kecerdasan emosional yang kurang maksimal atau kurang baik menyebabkan kemandirian belajar siswa menjadi rendah. Hal ini karena untuk mencapai kemandirian belajar yang tinggi, diperlukan berbagai pengalaman dan kompetensi dan diantaranya adalah kecerdasan emosional yang menjadi pendukung dalam mempersiapkan diri siswa untuk mampu mengatur emosi diri sendiri, dengan orang lain maupun dengan lingkungan sekitar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas serta didukung oleh hasil perhitungan dan teori yang ada, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Saran untuk sekolah

Sebaiknya sekolah dalam hal ini lebih memberikan sarana berupa kegiatan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dan meningkatkan pula kecerdasan emosional yang dimiliki siswa. Karena

siswa dengan kecerdasan emosional yang baik maka akan memiliki kemandirian belajar yang baik sehingga siswa mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal yang nantinya mampu menciptakan prestasi bagi sekolah.

2. Saran untuk guru

Guru harus lebih mengetahui kecerdasan emosional yang dimiliki setiap siswanya. Guru harus mengenal siswanya yang memiliki kecerdasan emosional rendah, sedang maupun tinggi sehingga guru dapat bertindak dengan baik dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa terus membimbing dan mengarahkan siswa yang sudah memiliki kecerdasan emosional tinggi dan kemandirian belajar yang baik. Guru harus bisa meningkatkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan kemandirian belajar yang sedang. Guru juga harus lebih mampu membimbing dan meningkatkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah dan kemandirian belajarnya yang rendah dengan cara menerapkan metode belajar yang kreatif, efisien dan menarik. Sehingga siswa dalam proses belajar tidak mudah bosan.

3. Saran untuk siswa

Siswa harus lebih bisa meningkatkan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar yang dimiliki. Untuk siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah harus mampu mengembangkan kemampuan emosional dengan cara lebih memperbanyak berkomunikasi dengan teman

dan guru serta berani mengungkapkan pendapat untuk tampil didepan kelas sehingga bisa meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Begitu pula untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa harus lebih bisa memiliki hasrat bersaing dalam belajar dengan cara membuat target nilai, siswa harus berani dalam mengambil keputusan dan inisiatif dalam menghadapi kesulitan belajar yang dialami, kemudian sikap bertanggung jawab dalam belajar seperti datang tepat waktu ke sekolah dan mengerjakan tugas serta ulangan dengan kemampuan diri sendiri.

4. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya agar meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar. Diharapkan dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambah subjek penelitian maupun variabel lain seperti motivasi belajar, efikasi diri, dan kecemasan agar penelitian selanjutnya dapat bervariasi dan beragam sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih menyeluruh.